

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bola voli merupakan salah satu cabang olahraga permainan beregu yang populer dan digemari masyarakat Indonesia, hal ini terbukti di kota-kota besar maupun di desa, mulai dari anak-anak, remaja, orang tua, laki-laki maupun perempuan, mereka menyukai kegiatan olahraga bola voli.

Pendirian club-club bola voli baik di masyarakat maupun sekolah, terjadwalnya penyelenggaraan turnamen yang dilakukan oleh lembaga, instansi pemerintah maupun swasta serta didukung peran dunia usaha dan industri yang mensponsori setiap penyelenggaraan turnamen bola voli antar klub, sekolah, maupun daerah. Sehingga setiap event turnamen bola voli segenap lapisan masyarakat turut serta baik sebagai penyelenggara maupun penonton, hal ini menandakan bahwa bola voli digemari oleh berbagai lapisan dan kalangan masyarakat.

Untuk dapat menguasai permainan bola voli, maka perlu memahami dan menguasai teknik dan strategi permainan. Mengenai teknik dasar bola voli Angga, Ade (2005:13) menjelaskan, "Salah satu penunjang agar dapat bermain bola voli, ialah menguasai teknik dasar bermain sebagai berikut: 1. Sikap penjagaan dan pergerakan; 2. Pas dan umpan; 3. Serangan (spike - serangan tipuan); 4. Bendungan; dan 5. Servis". Kutipan tersebut menjelaskan tentang perlunya menguasai teknik dasar bola voli agar pemain dapat bermain bola voli dengan baik.

Setiap pemain bola voli perlu menguasai teknik dasar bola voli agar pemain dapat bermain bola voli dengan baik. Dari kelima teknik dasar bola voli, servis merupakan keterampilan dasar bola voli yang perlu ditangani dengan baik, karena servis selain untuk dimulainya permainan, juga sebagai serangan pertama untuk mematikan lawan, sehingga angka dapat diperoleh secara langsung dari hasil servis tersebut. Beutelstahl (2006:9) menjelaskan sebagai berikut:

Mula-mula servis ini hanya dianggap sebagai pukulan permulaan saja, cara melempar bola untuk memulai permainan. Tetapi servis ini kemudian berkembang menjadi suatu senjata yang ampuh untuk menyerang. Jadi teknik dasar ini tak boleh kita abaikan, dan harus kita latih dengan baik terus menerus. Servis yang baik mempengaruhi jalannya pertandingan.

Berdasarkan kutipan tersebut di atas, jelas bahwa teknik dasar servis perlu dikuasai dengan baik oleh pemain bola voli, karena dengan menguasai servis yang baik maka pemain dapat menyajikan bola ke petak lawan pada daerah-daerah yang sulit untuk dijangkau lawan sehingga bola tersebut sulit untuk dikembalikan oleh lawan dan regu kita dapat memperoleh angka secara langsung dari hasil servis tersebut.

Servis bola voli dapat dilakukan dengan tiga macam cara yakni: (1) servis bawah, (2) servis samping, dan (3) servis atas. Jenis servis atas dapat dilakukan dengan teknik berdiri (*stand service*) dan teknik melompat (*jumping service*).

Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) tahun 2013 edisi revisi tahun 2018 masih mengakomodir permainan bola besar sebagai bahan pelajarannya. Permainan bola voli termasuk dalam permainan bola besar dan diajarkan untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Berdasarkan pengalaman penulis sebagai guru yang sedang melaksanakan Program Pendidikan Lapangan (PPL) di SMPN 4 Kota Tasikmalaya, para siswa kelas VIII khususnya kelas VIII – H masih kesulitan untuk melakukan teknik servis atas permainan bola voli hal ini dapat terlihat bola melenceng keluar lapangan atau bola tidak masuk ke petak lapangan lawan (bolanya menyangkut ke net) siswa cenderung belajarnya secara individual, sehingga sifat egois timbul, siswa kurang berfikir kritis, sehingga kesulitan belajar tidak ada upaya untuk memperbaikinya siswa memiliki motivasi belajar gerak, namun model pembelajaran tidak mengarah pada kondisi siswa.

Untuk mengatasi kesulitan dalam belajar servis atas penulis menerapkan model *cooperative learning tipe jigsaw*. Model *jigsaw* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri. *Jigsaw*, di mana murid mengorganisasi bahan yang dipelajari dengan suatu bentuk akhir (Dalyono, 2011:41).

Model *Jigsaw* adalah memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan (Budiningsih, 2012:43). *Jigsaw* terjadi bila individu terlibat, terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. *Jigsaw* dilakukan melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan dan *inferi*. Proses tersebut disebut *cognitive process* sedangkan *discovery* itu sendiri adalah *the mental process of assimilating concepts and principles in the mind* (Robert B. Sund dalam Malik, 2011:219).

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII – H SMPN 4 Kota Tasikmalaya, sehubungan banyaknya siswa yang belum mampu melakukan servis atas permainan bola voli, permainan bola voli termasuk cabang olahraga yang disukai siswa, termasuk pada kegiatan ekstrakurikuler, serta Kepala Sekolah merespon secara positif untuk diadakan penelitian pada sekolah yang dipimpinnya, serta guru penjasorkes bersedia untuk membantu kelancaran pelaksanaan penelitian.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi pada peningkatan kemampuan hasil belajar servis atas permainan bola voli pada siswa kelas VIII – H SMPN 4 Kota Tasikmalaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, masalah dalam penelitian ini dirumuskan: "Apakah model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar servis atas permainan bola voli pada siswa kelas VIII – H SMPN 4 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019?"

Untuk menjawab permasalahan penelitian ini sebagaimana diungkap dalam rumusan masalah dan pertanyaan penelitian tersebut, maka upaya pemecahannya dapat dilakukan dengan proses penelitian tindakan kelas (*class action research*) minimal dua siklus. Setiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan.

Siklus pertama menerapkan strategi pembelajaran penjasorkes dengan model *cooperative learning* tipe jigsaw kelompok 2 sampai 3 orang, sedangkan

pada siklus kedua lebih diorientasikan pada kegiatan kelompok besar 4 sampai 5 orang.

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah arti terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis jelaskan istilah yang di gunakan dalam penelitian ini agar lebih oprasional istilah-istilah tersebut adalah:

1. Pembelajaran menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (2003:26) pembelajaran adalah ”proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pembelajaran dalam penelitian ini dimaksudkan suatu proses pembelajaran servis atas permainan bola voli dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *jigsaw*.
2. Model. Menurut Hendriyana, Yudi (2008:25) adalah “suatu gambaran tentang sesuatu yang dapat memperjelas berbagai kaitan di antara unsur-unsur yang ada.” Dalam penelitian ini dimaksudkan model belajar servis atas permainan bola voli dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *jigsaw*.
3. *Cooperative learning* tipe *jigsaw* ini siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat, dan mengelolah imformasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari, dan dapat menyampaikan kepada kelompoknya (Rusman, 2013:203).

4. Permainan bola voli menurut Bachtiar, dkk. (2011: 1.16), “permainan bola voli adalah permainan beregu di mana melibatkan lebih dari satu orang pemain misalnya bola voli pantai dari dua orang pemain tiap regu, bola voli sistem international tiap regu terdiri dari enam pemain”.
5. Servis atas adalah servis dengan awalan melemparkan bola ke atas seperlunya. Kemudian Server memukul bola dengan ayunan tangan dari atas.
6. Hasil belajar servis atas pada hakikatnya adalah perubahan atau peningkatan kemampuan siswa dalam melakukan teknik dasar servis atas sebagai hasil belajar.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini mempunyai tujuan baik secara umum maupun secara khusus.

a. Tujuan Umum Penelitian

Meningkatkan kualitas pembelajaran penjasorkes di kelas VIII – H SMPN 4 Kota Tasikmalaya ditunjukkan dengan meningkatnya prosentase siswa yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar penjasorkes diikuti dengan meningkatnya prestasi belajar siswa.

b. Tujuan Khusus Penelitian

Pada akhir siklus pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 siswa kelas VIII – H SMPN 4 Kota Tasikmalaya yang berpartisipasi aktif mengikuti permainan bola voli dalam pembelajaran penjasorkes meningkat, diikuti dengan

peningkatan prestasi belajar berupa peningkatan hasil belajar servis atas permainan bola voli.

Sekurang-kurangnya 80 % siswa kelas VIII – H SMPN 4 Kota Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2018/2019 memiliki hasil belajar servis atas permainan bola voli kategori baik

Selain ketercapaian hasil belajar servis atas permainan bola voli kategori baik, juga memiliki karakter: disiplin, tanggung jawab, mampu bekerja sama dan toleransi.

E. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah manfaat praktis dan manfaat teoretis.

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Melalui model *cooperative learning* tipe jigsaw diharapkan siswa lebih bersemangat dan terpacu dalam mengikuti pelajaran penjasorkes di sekolah dan lebih berprestasi lagi sehingga servis atas permainan bola voli dapat meningkat dan berkategori baik.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi guru Penjasorkes di SLTP yaitu bahwa model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar servis atas permainan bola voli, sehingga dapat mendukung pencapaian prestasi belajar secara maksimal.

c. Bagi Kepala Sekolah

Dapat menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran khususnya pengembangan pembelajaran olahraga bola voli.

d. Bagi Peneliti Lainnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain dengan objek penelitian yang sama.

2. Manfaat Teoretis

- a. Mendapatkan pengetahuan baru tentang cara meningkatkan hasil belajar servis atas permainan bola voli pada pembelajaran panjasorkes melalui model *cooperative learning* tipe jigsaw.
- b. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan hal yang sama.
- c. Dapat dipergunakan sebagai media alternatif bagi guru Penjasorkes di sekolah lain dalam meningkatkan hasil belajar servis atas permainan bola voli yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa yaitu melalui model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajar servis atas permainan bola voli.